

**Global Journal Pendidikan IPA**

https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/jpi/
Volume 5, Nomor 2 Mei 2026
e-ISSN: 2762-1432
DOI.10.35458

# MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPA MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* METODE *WINDOW SHOPPING* PADA SISWA KELAS VIII C SMP ISLAM DARUL MUHIBBIEN

**Yetno[1], Adnan [2], Sehalyana [3]**
[1] Pendidikan IPA, SMP Islam Darul Muhibbien
Email: inoinoe4@gmail.com
[2] Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Makassar
Email: adnan@unm.ac.id
[3] Pendidikan IPA, SMP Negeri 30 Makassar
Email: sehalyana30@gmail.com

**Artikel info**
*Received; 7-05-2026*
*Revised:10-05-2026*
*Accepted;25-05-2026*
*Published,30-05-2026*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model problem based learning metode window shopping pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan subyek penelitian siswa kelas VIII-C Tahun Pelajaran 2021/2022 di SMP Islam Darul Muhibbien. Penelitian ini meliputi lima tahap, yaitu: 1) Observasi, 2) Persiapan Tindakan, 3) Pelaksanaan Tindakan, 4) Pemantauan dan Evaluasi, dan 5) Analisis dan Refleksi yang dilaksanakan selama tiga siklus. Siklus pertama dengan materi organ pada sistem peredaran darah, siklus kedua materi frekuensi denyut jantung dan siklus ketiga dengan materi gangguan pada sistem peredaran darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model problem based learning metode window shopping dapat meningkatkan aktivitas siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan yang diperoleh dari diskusi dan mengunjungi stand kelompok lain serta menyampaikan hasilnya di depan kelompok lain. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model problem based learning metode window shopping dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 23,96% pada siklus I menjadi 37,50% pada siklus II dan 51,04% pada siklus III.

*This study aims to determine the increase in student learning activities with problem based learning model window shopping method in science subject material circulatory system. This research is a classroom action research with the research subjects of class VIII-C students in the 2021/2022 academic year at SMP Islam Darul Muhibbien. This research includes five stages, namely: 1) Observation, 2) Action Preparation, 3) Action Implementation, 4) Monitoring and Evaluation, and 5) Analysis and Reflection which is carried out for three cycles. The first cycle with material on organs in the circulatory system, the second cycle with material on heart rate and the third cycle with*

*material disorders of the circulatory system. The results showed that the problem based learning model of the window shopping method could increase student activity actively in the learning process, discover and construct knowledge gained from discussions and visiting other groups' booths and conveying the results in front of other groups. From the results of this study, it can be concluded that by applying the problem based learning model window shopping method can increase student learning activities, it has increased from 23.96% in the cycle I to 37.50% in the cycle II and 51.04% in the cycle III.*

***Key words:***
*problem based learning, window shopping, aktivitas belajar siswa*

artikel global journa Pendidikan IPA dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa merupakan prioritas utama sebagai subjek belajar, sehingga kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Melalui pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPA di sekolah, siswa dapat memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran IPA di sekolah lebih menekankan penguasaan kemampuan dasar kerja ilmiah atau keterampilan proses IPA, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Akan tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan melalui observasi di lapangan terhadap realitas pembelajaran IPA yang berlangsung di SMP Islam Darul Muhibbien Kelas VIII-C, menunjukkan masih ada kelemahan dalam proses pembelajaran IPA yang mengakibatkan menurunnya aktivitas belajar siswa. Kelemahan pembelajaran IPA yang ditemui di SMP Islam Darul Muhibbien Kelas VIII-C adalah bahwa pembelajaran tersebut lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep, tetapi kurang memfasilitasi siswa agar mendapat aktivitas belajar yang komprehensif dan bermakna.

Keseluruhan tujuan dan karakteristik berkenaan dengan pendidikan IPA di sekolah sebagaimana tertuang dalam kurikulum pada kegiatan pembelajaran, secara umum telah direduksi

sedemikian rupa oleh guru menjadi sekedar proses pemindahan konsep-konsep yang kemudian menjadi bahan hafalan bagi siswa. Bahkan tidak jarang pembelajaran IPA dilaksanakan dalam bentuk latihan-latihan penyelesaian soal-soal, yang semata-mata bertujuan untuk dapat mencapai target nilai tes tertulis evaluasi hasil belajar sebagai "tolak ukur utama" prestasi siswa. Pembelajaran IPA yang demikian jelas lebih menekankan pada penguasaan sejumlah konsep tetapi kurang menekankan pada penguasaan kemampuan dasar kerja ilmiah atau keterampilan proses IPA sehingga menjadi kurang bermakna. Para siswa dituntut untuk dapat menghafalkan beragam konsep IPA di sekolah tanpa memiliki pemahaman terhadap konsep-konsep tersebut. Komunikasi hanya berjalan searah dari guru ke siswa. Siswa cenderung pasif dan mudah merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang mereka peroleh kurang optimal atau tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka perlu adanya suatu peningkatan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Adapun model pembelajaran yang dimaksud yaitu problem based learning. Model pembelajaran problem based learning adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat mengkonstruksikan sendiri yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Keunggulan dari model problem based learning adalah mampu menyajikan pembelajaran IPA secara konstruktif dan memberikan aktivitas belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Siswa dapat menemukan dan menyusun sendiri pengetahuannya sehingga lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian kualitas pembelajaran IPA di sekolah diharapkan dapat meningkat dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa.

Model pembelajaran problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang akhir-akhir ini semakin dikembangkan dalam dunia pendidikan. Menurut Blanchard (dalam Suryanti, 2008: 2) model pembelajran problem based learning adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Selanjutnya Sanjaya (2008: 255) mengemukakan bahwa model pembelajran problem based learning

menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dang menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan bekerja dan mengalami, bukan mentransfer dari guru ke siswa.

Tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah kelompok yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa yang disampaikan guru semata. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning mengutamakan aktivitas siswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dengan terlibat secara aktif dalam pembelajaran serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata serta mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006: 91) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Suharjono (2008: 58) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selanjutnya Kemmis (dalam Arikunto, 2006: 92) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaanya, memahami pekerjaan itu sendiri serta situasi dimana pekerjaan itu dilakukan. Sedangkan Kurt Lewin (dalam Arikunto, 2006: 92) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu rangkaian langkah (a spiral steps) dimana setiap rangkaian langkah terdiri lima tahap yaitu 1) Observasi, 2) Persiapan Tindakan, 3) Pelaksanaan Tindakan, 4) Pemantauan dan Evaluasi, dan 5) Analisis dan Refleksi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan studi sistematis terhadap praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas

pembelajaran dan prestasi belajar siswa setelah melakukan tindakan tersebut.

Lokasi penelitian barada di SMP Islam Darul Muhibbien yang terletak di desa Tungkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-C d SMP Islam Darul Muhibbien yang terletak di desa Tungkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin tahun ajaran 2021-2022. Jumlah siswa yang menjadi penelitian ada 16 siswa perempuan. Alasan pengambilan subjek penelitian ini didasarkan hasil observasi dalam pembelajaran IPA di kelas VIII-C d SMP Islam Darul Muhibbien yang terletak di desa Tungkap Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin proses pembelajaran IPA masih belum optimal karena masih didominasi oleh guru yang cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA di SMP Islam Darul Muhibbien perlu mendapatkan upaya peningkatan baik proses maupun prestasi belajar siswanya.

Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model problem based learning. Menurut model penelitian tindakan kelas ini terdapat lima tahap yang meliputi Observasi, Persiapan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Pemantauan dan Evaluasi, dan Analisis dan Refleksi dalam setiap siklus. Jumlah siklus pembelajaran dibentuk berdasarkan ketercapaian indikator keberhasilan dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitiannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, observasi keaktifan siswa difokuskan pada pengamatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data yaitu kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan. Analisis. Data Observasi Keaktifan Siswa dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase diperoleh dari skor pada lembar observasi dikualifikasikan untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

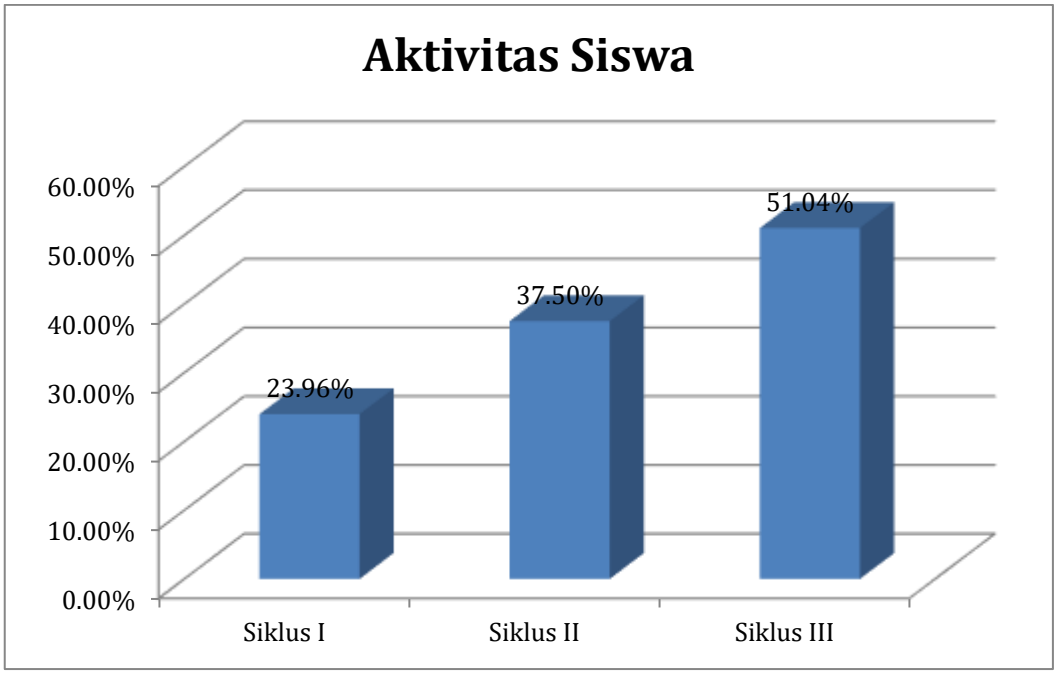
Hasil penelitian aktivitas siswa dapat dilihat dari tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 2. Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa

| Siklus | Persentase | Kriteria |
|---|---|---|

| | | |
|---|---|---|
| I | **23,96%** | Rendah |
| II | **37,50%** | Sedang |
| III | **51,04%** | Tinggi |

Diagram 1. Aktivitas Siswa Proses Pembelajaran




**Pembahasan**

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan perkembangan pelaksanaan penerapan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran IPA. Keberhasilan penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan ketercapaian setiap indikator dalam penelitian, terutama pada aspek aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning tipe window shopping. Peningkatan aktivitas siswa meliputi delapan indikator yang terdapat pada lembar observasi aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa tiap pertemuan selama penerapan pembelajaran problem based learning tipe window shopping dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan Diagram 1, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran problem based learning metode window shopping masing rendah pada siklus I memperoleh persentase sebesar 23,96%, sedangkan pada siklus II mengalami

peningkatan namun masih kriteria sedang pada persentase 37,50%. Hal ini karena terdapat beberapa aspek pada aktivitas siswa yang masih belum muncul secara optimal. Pada saat mengikuti pembelajaran, siswa cenderung masih pasif dalam menjawab atau mengajukan pertanyaan kepada guru secara lisan. Kepercayaan diri siswa mempresentasikan hasil diskusi juga masih kurang. Siswa tampak ragu-ragu ketika menyampaikan hasil diskusi mereka. Peningkatan kriteria tinggi terjadi pada siklus III yang berarti aktivitas siswa pada indikator keberhasilan sebesar 51,04%. Kekurangan dalam aktivitas siswa pada siklus I diberikan upaya perbaikan kualitas pembelajaran, guru mengikatkan upaya pemberian motivasi bagi siswa melalui pemberian penguatan berupa pujian kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan kepada guru

Hal ini sesuai dengan pendapat Tintin Prihatiningsih (2006: 68) bahwa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning metode window shopping keaktifan siswa dalam setiap pertemuan selama proses pembelajaran problem based learning tipe window shopping dapat meningkat. Pada setiap siklus, guru sudah berusaha menerapkan lima komponen yang ada dalam pembelajaran problem based learning tipe window shopping. Pada siklus I, pembelajaran difokuskan dalam kerjasama antar siswa dalam kelompok dan keaktifan siswa dalam mengerjakan soal dalam LKS. Pada siklus II, pembelajaran difokuskan peningkatan keaktifan siswa, baik dalam menyelesaikan soal, mengemukakan pendapat dalam kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Sedangkan pada siklus III merupakan pemantapan dari pelaksanaan tindakan siklus II. Keaktifan siswa pada saat belajar kelompok diamati dengan delapan indikator yang telah ditetapkan diantaranya adalah: 1) mendengar dan memperhatikan presentasi guru, 2) mencatat penjelasan guru, 3) merespon pertanyaan dan perintah guru, 4) mengajukan pertanyaan kepada guru, 5) berpartisipasi dalam diskusi kelompok, 6) mengemukakan pendapat dalam kelompok, 7) mengerjakan soal dan lembar kegiatan, dan 8) mempresentasikan hasil kerja kelompok.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyadari bahwa penyusunan artikel ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Adnan, M.S., selaku dosen pembimbing lapangan, dan Ibu Sehalyana, S.Pd., selaku guru pamong, yang telah memberikan semangat, motivasi, serta bimbingan selama penulisan artikel ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Adi Pranoto, S.Pd., selaku

Kepala SMP Islam Darul Muhibbien, yang telah memberikan izin dan menyediakan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan penelitian serta penyusunan artikel. Penulis turut berterima kasih kepada seluruh guru dan staf SMP Islam Darul Muhibbien yang dengan tulus membantu kelancaran penelitian dan penulisan artikel ini. Penghargaan juga penulis sampaikan kepada peserta didik kelas VIII-C yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat selama penelitian berlangsung.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada teman-teman peserta PPG Universitas Negeri Makassar Tahun 2021 Angkatan 2 kelas IPA 02, khususnya kelas C, atas semangat, bantuan, saran, dan masukan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian hingga penyelesaian artikel ini.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan mendukung pengembangan pembelajaran.

## PENUTUP

### Simpulan

Selama penerapan model pembelajaran problem based leraning metode window shopping di kelas VIII-C SMP Islam Darul Muhibbien dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran problem based leraning metode window shopping di kelas VIII-C SMP Islam Darul Muhibbien dapat meningkatkan aktivitas keaktifan siswa.

Hal ini terbukti dengan meningkatnya keaktifan siswa dari setiap siklusnya yaitu siklus I 23,96%, siklus II meningkat 37,50%, dan siklus III meningkat 51,04%. Kesimpulan tersebut memberikan implikasi bahwa, guru mampu memotivasi siswa agar aktif selama pembelajaran berlangsung. Siswa aktif baik dalam belajar kelompok maupun dalam mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok. Siswa mulai berani dalam mengemukakan pendapat maupun menanyakan kesulitan yang dialami kepada guru. Sehingga pada saat presentasi siswa maju tanpa ditunjuk oleh guru. Dengan pembelajaran problem based leraning metode window shopping keaktifan siswa selama pembelajaran dapat terjalin antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya.

### Saran

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *Window Shopping* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru disarankan untuk

memantau perilaku dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pemantauan tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa serta mengidentifikasi permasalahan yang muncul sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang sesuai untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sementara itu, siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran serta menjalin interaksi yang baik dengan guru dan sesama siswa guna mendukung terciptanya suasana belajar yang interaktif dan kondusif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.

Depdiknas. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). Gramedia Pustaka Utama.

Djamaroh, S. B. (1996). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

Haryati, M. (2007). *Model & teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan*. Gaung Persada Press.

Julianto. (2011). *Model pembelajaran IPA.* Unesa University Press.

Julianto, dkk. (2011). *Teori dan implementasi model-model pembelajaran inovatif.* Unesa University Press.

Purwanto, N. (2004). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N., & Ibrahim. (2007). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Supriyanti, dkk. (2008). *Model-model pembelajaran inovatif.* Unesa University Press.